

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI
SKABIES DAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA
DI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON KUBU RAYA
DESA PUNGGUR KECIL**

**MELISA ASAKA VANY
I1031191054**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI
SKABIES DAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA
DI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON KUBU RAYA
DESA PUNGGUR KECIL**

**MELISA ASAKA VANY
I1031191054**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Skabies dan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil

Oleh :

Melisa Asaka Vany

NIM. 11031191054

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi,

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,

Universitas Tanjungpura

Tanggal : 19 Juni 2023

Disetujui,

Pembimbing I



Titan Ligita, S. Kp., MN., PhD
NIP. 197904042002122011

Pembimbing II



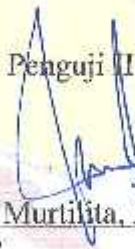
Ns. Berthy Sri Utami Adiningsih, M. Kep
NIP. -

Penguji I



Yoga Pramana, S. Kep., M. Or
NIP. 198801162019031012

Penguji II



Ns. Murtilita, M. Kep
NIP. -

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura



dr. Syarifah Nurul Yanti R.S.A., M. Biomed
NIP. 198602112013122003

Lulus Tanggal
No. SK Dekan FK
Tanggal

: 19 Juni 2023
: 449/UN22.9/TD.06/2023
: 27 Februari 2023



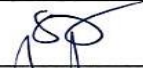
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEDOKTERAN**
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 765342, 8121434, 8121432, 8121443, dan Sentral 8102617, 583865
Faximili (0561) 765342, 583865, 8102617, 8121443, 8121434, 8121432 Kotak Pos 1049
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website: kedokteran.untan.ac.id

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Melisa Asaka Vany
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : I1031190154
Tanggal Seminar Proposal : 19 Juni 2023
Judul Penelitian Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Skabies
dan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja di Pondok
Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa
Punggur Kecil.

Telah direvisi, disetujui oleh tim penguji/tim pembimbing dan diperkenankan untuk
Diperbanyak/Dicetak

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Yoga Pramana, S. Kep., M. Or NIP. 198801162019031012	
2.	Ns. Murtilita, M. kep NIP.-.	

Pontianak, 22 Juni 2023
Mengetahui,

Pembimbing I



Titan Ligita, S.Kp., MN., PhD
NIP. 197904042002122011

Pembimbing II



Ns. Berthy Sri Utami Adiningsih, M. Kep
NIP. -

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Melisa Asaka Vany

NIM : I1031191054

Program studi : Keperawatan

Fakultas : Kedokteran

Universitas : Tanjungpura

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Skabies dan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil” adalah **ASLI** yang merupakan penelitian saya sendiri dan benar bebas dari plagiat, apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Tanjungpura. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 7 Juni 2023



Melisa Asaka Vany
NIM. I1031191054

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI SKABIES DAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA DI PONDOK PESANTREN

NURUL FURQON KUBU RAYA DESA PUNGGUR KECIL

Skripsi, 07 Juni 2023

Melisa Asaka Vany

XIV + 100 Halaman + 13 Tabel + 13 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang : Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang sangat sering dijumpai di wilayah tropis dan subtropis termasuk Indonesia. Skabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* Var *hominis* dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular urutan ke-3 di Indonesia. Tingginya prevalensi skabies disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi yang rendah, perilaku *personal hygiene*, sanitasi yang buruk, kepadatan penghuni yang tinggi serta interaksi atau kontak fisik antar individu sehingga memudahkan terjadinya penularan skabies.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku *personal hygiene* remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 75 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan perilaku *personal hygiene*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Uji statistik didapatkan hasil signifikansi nilai $p=0,023$ ($p<0,05$) pada perilaku *personal hygiene* bergantian pakaian dan alat sholat, nilai $p=0,041$ ($p<0,05$) pada perilaku bergantian handuk dan didapatkan nilai $p=0,023$ ($p<0,05$) pada perilaku tidur berhimpitan. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku *personal hygiene* pada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Furqon

Kesimpulan : Pada penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku *personal hygiene* remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil

Kata Kunci : Keperawatan Tropis, Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Skabies

Referensi : 45 (2007-2022)

**THE CORRELATION BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
SCABIES AND ADOLESCENT PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR AT
NURUL FURQON ISLAMIC BOARDING SCHOOL KUBU RAYA
PUNGGUR KECIL VILLAGE**

Thesis, June 7, 2023

Melisa Asaka Vany

XIV + 100 Pages + 13 Tables + 13 Attachments

ABSTRACT

Background: Scabies is one of the skin diseases that is frequently found in tropical and subtropical regions including Indonesia. Scabies is caused by the mite *Sarcoptes scabiei* Var *hominis* and is still one of the 3rd infectious disease problems in Indonesia. The high prevalence of scabies is caused by low socioeconomic conditions, poor personal hygiene and sanitation behavior, high occupant density and interaction or physical contact with individuals, making it easier for scabies transmission.

Objective: This study aimed to identify the correlation between the level of knowledge about scabies and adolescent personal hygiene behavior at Nurul Furqon Kubu Raya Islamic Boarding School, Punggur Kecil Village.

Method: This study used quantitative research design with Cross-Sectional approach. A total of - 75 respondents were involved and selected by using a total sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire of knowledge and personal hygiene behavior. The collected data was analyzed using the Chi-Square test.

Results: Statistical tests obtained the results of significance value $p = 0,023$ ($p < 0,05$) on personal hygiene behavior alternating clothes and prayer tools, p value = $0,041$ ($p < 0,05$) on towel alternating behavior and obtained p value = $0,023$ ($p < 0,05$) on sleep behavior huddled together. This value shows that there is a correlation between the level of knowledge about scabies and personal hygiene behavior in students and female students at Nurul Furqon Islamic Boarding School

Conclusion: There is a correlation between level of knowledge about scabies and adolescent personal hygiene behavior in Nurul Furqon Kubu Raya Islamic Boarding School, Punggur Kecil Village

Keywords: Knowledge, Personal Hygiene, Scabies, tropical nursing

References : 45 (2007-2022)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Skabies dan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil”. Skripsi ini disusun sebagai tujuan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana di Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah mendukung maupun membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua saya tercinta serta kedua saudara saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, saran dan terutama doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjalani masa pendidikan selama ini. Kemudian saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Garuda Wiko, SH, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak
2. dr. Syarifah Nurul Yanti R.S.A., M. Biomed selaku Plt. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak

3. Titan Ligita, S. Kp., MN., PhD selaku ketua Jurusan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing serta memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
4. Ns. Ikbal Fradianto, M. Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak
5. Ns. Faisal Kholid Fahdi, S. Kep., M. Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ns. Berthy Sri Utami Adiningsih, M. Kep selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan serta ilmu yang dapat membantu penulis dalam skripsi ini.
7. Yoga Pramana, S. Kep., M.Or selaku Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ns. Murtilita, M. Kep selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan civitas akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dalam kelancaran proses pada skripsi ini.
10. Apresiasi untuk diri sendiri karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati

11. Sahabat saya Laras, Rosa, Dina, Debi dan sahabat lainnya yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberi solusi, doa dan dukungan selama ini
12. Rekan-Rekan Mahasiswa Keperawatan angkatan 2019 (Exofagus)
13. Berbagai pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan, doa dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki masih terbatas, atas segala kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini, penulis berharap mendapatkan saran maupun kritikan yang bersifat membangun sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Sekian dan terimakasih.

Pontianak, 02 Juni 2023

Peneliti



Melisa Asaka Vany
NIM. I1031191054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gambaran Umum Skabies.....	8
2.1.1 Definisi Skabies	8
2.1.2 Epidemiologi	9
2.1.3 Etiologi.....	10
2.1.4 Morfologi	11
2.1.5 Cara Penularan	12
2.1.6 Siklus Hidup Skabies	12
2.1.7 Patogenesis.....	13
2.1.8 Gejala Klinis.....	14
2.1.9 Diagnosis.....	15
2.1.10 Penatalaksanaan	17
2.1.11 Faktor Resiko	19
2.1.12 Cara Pencegahan	21
2.2 Konsep Pengetahuan	23
2.2.1 Definisi Pengetahuan	23
2.2.2 Tingkat Pengetahuan	23
2.3 Konsep <i>Personal Hygiene</i>	25
2.3.1 Definisi <i>Personal Hygiene</i>	25
2.3.2 Macam-macam <i>Personal Hygiene</i>	26
2.3.3 Faktor mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	27
2.3.4 Dampak mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	28

2.4 Kerangka Teori.....	29
2.5 Hipotesis.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Populasi, Sampel dan Setting Penelitian.....	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel.....	31
3.2.3 Kriteria Inklusi	31
3.2.4 Kriteria Eksklusi.....	32
3.2.5 Setting Penelitian	32
3.3 Kerangka Konsep	32
3.4 Variabel Penelitian	33
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Instrumen Penelitian.....	36
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	37
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	38
3.8.1 Tahap Persiapan	38
3.8.2 Tahap Pelaksanaan	39
3.9 Prosedur Pengolahan data	39
3.10 Analisa Data.....	40
3.10.1 Analisa Univariat	40
3.10.2 Analisa Bivariat.....	41
3.11 Pertimbangan Etika Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisa Univariat	43
4.1.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.1.2 Distribusi Berdasarkan Usia.....	44
4.1.3 Distribusi Berdasarkan Kelas	44
4.1.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan	45
4.1.5 Distribusi Bergantian Pakaian atau Alat Sholat ..	45
4.1.6 Distribusi Bergantian Handuk	46
4.1.7 Distribusi Tidur berhimpitan	46
4.2 Hasil Analisa Bivariat.....	47
4.2.1 Hubungan pengetahuan dan bergantian pakaian .	47
4.2.2 Hubungan pengetahuan dan bergantian handuk ..	48
4.2.3 Hubungan pengetahuan dan tidur berhimpitan....	49

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	50
5.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin	51
5.3 Karakteristik Berdasarkan Usia	52
5.4 Karakteristik Berdasarkan Kelas	53

5.5 Tingkat Pengetahuan remaja mengenai skabies	55
5.6 Perilaku Personal Hygiene Remaja	57
5.7 Hubungan Pengetahuan dan bergantian pakaian.....	58
5.8 Hubungan Pengetahuan dan bergantian handuk.....	61
5.9 Hubungan Pengetahuan dan tidue berhimpitan	62
5.10 Implikasi Penelitian.....	63
5.11 Keterbatasan Penelitian	64
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	65
6.2 Saran	66
6.2.1 Bagi Responden.....	66
6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	66
6.2.3 Bagi Institusi Kesehatan	66
6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pada Kuesioner Perilaku Personal Hygiene	37
Tabel 3.3 Coding.....	40
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	44
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon.....	45
Tabel 4.5 Distribusi Personal Hygiene Bergantian Pakaian atau Alat Sholat Remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon	45
Tabel 4.6 Distribusi Personal Hygiene Bergantian Handuk Remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon.....	46
Tabel 4.7 Distribusi perilaku personal hygiene tidur berhimpitan Remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon.....	46
Tabel 4.8 Distribusi Hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku Bergantian pakaian atau alat sholat Pondok Pesantren Nurul Furqon.....	47
Tabel 4.9 Distribusi Hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku bergantian handuk di Pondok Pesantren Nurul Furqon.....	48
Tabel 4.10 Distribusi Hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku tidur berhimpitan pada Pondok Pesantren Nurul Furqon	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Sarcoptes Scabiei</i>	9
Gambar 2.2 Siklus Hidup Skabies.....	13
Gambar 2.3 Telapak Tangan yang Terinfeksi Skabies.....	15
Gambar 2.4 Tempat Predileksi Skabies.....	15
Gambar 2.5 Kerangka Teori	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	71
Lampiran 2 Informed Consent	73
Lampiran 3 Kuesioner pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene	74
Lampiran 4 Uji Statistik.....	79
Lampiran 5 Tabulasi Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	88
Lampiran 6 Surat Lulus Kaji Etik	92
Lampiran 7 Surat Izin penelitian.....	93
Lampiran 8 Lembaran Konsultasi Pembimbing	95
Lampiran 9 Dokumentasi.....	99
Lampiran 10 Biodata Pribadi	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang sangat sering dijumpai di wilayah tropis dan subtropis termasuk Indonesia. Penyakit skabies ini sangat mudah menular dan umumnya masyarakat masih belum memahami tentang penyakit ini. Skabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* Var *hominis*. Umumnya penyakit ini disebut dengan *Tungau Gatal* karena menimbulkan rasa gatal yang dapat mengganggu aktivitas dan produktivitas (Hazimah, 2020). Tingginya prevalensi skabies di negara berkembang yakni terkait dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah, perilaku *Personal Hygiene* dan sanitasi yang buruk, kepadatan penghuni yang tinggi serta interaksi atau kontak fisik antar individu sehingga memudahkan terjadinya penularan skabies (Fitria *et al.*, 2020).

Angka kejadian skabies didunia menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 130 juta orang. Skabies juga memiliki prevalensi yang berbeda diberbagai negara, beberapa negara berkembang juga memiliki prevalensi skabies sekitar 6% - 27% dari populasi umum. *International Alliance for the Control of Scabies* (IACS) menunjukkan bahwa angka kejadian skabies pada tahun 2017 sangat bervariasi mulai dari 0,3% hingga 46%. Pada tahun 2015 angka kejadian skabies berprevalensi tinggi di

beberapa negara diantaranya Nigeria (10,5%), Kenya (8,3%), Mesir (4,4%), Mali (4%), Malawi (0,7%) (Hazimah, 2020).

Pada umumnya penyebab prevalensi skabies yang tinggi terdapat pada orang-orang yang tinggal dalam lingkungan secara berkelompok atau tertutup seperti panti asuhan, rumah sakit karantina, pesantren, penjara, barak tentara dan sebagainya (Rahmadayani, 2021). Prevalensi skabies di Indonesia menurut Departemen Kesehatan (2018) dari tahun ke tahun terjadi penurunan sebesar 5,60%-12,96%. Prevalensi pada tahun 2019 sebesar 4,9%-12,95% dan data terakhir yang didapatkan tercatat pada prevalensi skabies di Indonesia tahun 2020 yakni menurun menjadi 3,9%-6%. Walaupun terjadinya penurunan prevalensi, namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular dengan urutan ke 3 di Indonesia (Lilia & Novitry, 2022). Dinkes (2016) menyatakan prevalensi di Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak menunjukkan jumlah penderita skabies dengan keseluruhan mencapai sekitar 294 orang dengan kelompok usia tertinggi yaitu sekitaran usia 5 - 19 tahun (Vetronela, 2018).

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat data resiko tinggi terjadinya skabies. Prevalensi skabies di Pondok Pesantren dengan *hygiene* yang buruk mencapai 78,7%, sedangkan Pondok Pesantren dengan *hygiene* yang baik, memiliki prevalensi sekitar 3,8%. Hal ini didukung dari hasil penelitian Muafidah (2017) mengatakan bahwa santri di Pondok Pesantren dapat menderita penyakit skabies. Hasil ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara *hygiene* dengan prevalensi *scabies* (Resnayati *et al.*, 2022).

Penyakit skabies ini terjadi karena perilaku *personal hygiene* yang buruk dan sanitasi lingkungan yang kurang bersih dan sehat serta kebiasaan perilaku seperti menggunakan alat dan perlengkapan mandi (sabun, sarung tangan atau handuk) secara bergantian, jarang membersihkan tempat tidur (menjemur kasur, mengganti sarung bantal dan sprei), menggunakan pakaian, selimut, secara bersamaan dan tidak terpisah (Naftassa & Putri, 2018)

Personal hygiene atau biasa disebut dengan kebersihan diri yakni upaya untuk memelihara hidup bersih dan sehat baik itu bagi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktifitas, Kebersihan merupakan salah satu perilaku untuk mencegah timbulnya penyakit. *Personal hygiene* adalah perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi. *Personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama pengetahuan dan persepsi mengenai kebersihan diri (Marga, 2020).

Marga (2020) mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat mendukung terhindar dari suatu penyakit, terutama penyakit menular. Angka kejadian penyakit skabies meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan diri dan lingkungan di bawah standar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan dan pengetahuan terhadap penyakit skabies sangat mempengaruhi kejadian skabies. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan promosi kesehatan terhadap perilaku kesehatan, juga dapat memberi pengaruh terhadap penurunan kejadian skabies

Hubungan antara tingkat pengetahuan skabies dan perilaku *personal hygiene* telah diteliti disebagian tempat yang berbeda. Menurut Vetrone (2018),

di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kubu Raya menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (71,0%) terkena skabies, sebagian besar mahasiswa yang menderita skabies berjenis kelamin laki-laki. Didapatkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit skabies yang masih kurang yaitu sebesar (45,25%), sebagian responden juga menyatakan bahwa mereka belum pernah terpapar informasi mengenai penyakit kulit ini dan terdapat (51,6%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk, hal ini disebabkan karena banyak faktor yaitu karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perilaku *personal hygiene* serta kebiasaan saling bertukar handuk, pakaian dan perlengkapan pribadi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan skabies dan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada penghuni. Sementara hasil penelitian Hazimah (2020) diketahui, bahwa santri di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Kabupaten Bandung memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk, sehingga didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies. Berdasarkan kedua penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat dengan tingkat pengetahuan dan perilaku *personal hygiene*.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Furqon pada tanggal 15 Februari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan 6 santri dan 2 pengurus Pondok Pesantren yang ada di Kubu Raya Desa Punggur Kecil Kalimantan Barat, mereka mengatakan bahwa terdapat beberapa santri yang terkena penyakit skabies dan pengurus pondok tersebut juga

mengatakan bahwa santri yang baru masuk biasanya akan mengalami penyakit skabies ini. Kebiasaan yang dilakukan santri yaitu menggaruk pada area yang gatal menyebabkan luka yang dibiarkan terus menerus hingga memperburuk kondisi santri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Skabies dan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja di Nurul Furqon” Tempat ini belum pernah dilakukan penelitian, namun karakteristiknya sebagai tempat hunian yang berkumpul para santri dan memiliki salah satu karakteristik terjadinya penyakit skabies.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah berupa pertanyaan sebagai berikut. “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku *personal hygiene* pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku *personal hygiene* remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan kelas pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil.

2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja mengenai skabies di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil.
3. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil.
4. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku *personal hygiene* pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya, Desa Punggur Kecil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan skabies dan perilaku *personal hygiene*.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman, serta untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga peneliti dapat menerapkan metodologi penelitian yang difokuskan tentang hubungan tingkat pengetahuan mengenai skabies dan perilaku *personal hygiene* remaja di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kubu Raya.

2. Bagi Responden

Agar penelitian ini dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja Pondok Pesantren untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu juga dapat mengurangi faktor-faktor pemicu terjadinya skabies dan juga remaja

Pondok Pesantren dapat mengetahui bagaimana cara menghindari diri dari penyakit tersebut.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi pendidikan yaitu sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kembali mutu pembelajaran serta untuk menambah referensi agar dapat memperkaya serta memperdalam ilmu khususnya mengenai penyakit skabies serta mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini juga dapat dijadikan data tambahan prevalensi *scabies* di Kalimantan Barat.

4. Bagi Institusi kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi dan bahan pertimbangan agar dapat diadakannya program pembinaan untuk para santri di Pondok Pesantren.